

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 03 Sebungkang Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan PPT pada Pendidikan Agama Katolik

Sabina Kuni Bulu <sup>1\*</sup>, Hartutik <sup>2</sup>, Sugiyana <sup>3</sup>

SD Negeri 3 Sebungkang, Indonesia

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Email: [sabinakonibulu.4@gmail.com](mailto:sabinakonibulu.4@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [irenehartutik@gmail.com](mailto:irenehartutik@gmail.com) <sup>2</sup>, [fxsugiyana@gmail.com](mailto:fxsugiyana@gmail.com) <sup>3</sup>

Korespondensi email: [sabinakonibulu.4@gmail.com](mailto:sabinakonibulu.4@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of PPT in learning Catholic Religious Education and Character at SD Negeri 03 Sebungkang, analyze the increase in student learning outcomes after implementing the Problem Based Learning (PBL) model with the help of PPT in the subjects of Catholic Religious Education and Character and also determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of PPT on students' motivation and active participation in the learning process. The research method used is classroom action research (CAR), with a focus on improving student learning outcomes and active participation. Classroom action research was conducted in two cycles and involved grade III students. By conducting this research, it is expected to improve student learning outcomes, both in academic understanding, motivation, and active participation of students. In this study, 24 grade III students were involved, and data were collected through observation, tests, and interviews. The results of the study showed that the application of the PBL model with the help of PPT succeeded in improving student learning outcomes. In cycle I, the average post-test score reached 71, while in cycle II, the average score increased to 83. The application of this model also encourages students to be more active in group discussions, thus increasing their motivation and participation in learning. Observation of student activities shows that they are more enthusiastic and involved in the problem-solving process presented. This study contributes to the development of learning methods in the field of Catholic Religious Education, and can be a reference for other teachers in implementing innovative learning models. The results of this study can encourage the application of the PBL method more widely, thereby improving the quality of learning and the achievement of Basic Competencies (KD) in schools. Thus, the application of the PPT-assisted PBL model has proven effective in improving learning outcomes and active participation of students in religious education.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Powerpoint, Learning Outcomes of Catholic Religious Education*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Sebungkang, menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dan juga mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT terhadap hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan fokus pada peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus dan melibatkan siswa kelas III. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam pemahaman akademik, motivasi, maupun partisipasi aktif siswa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan PPT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai post-test mencapai 71,42, sementara pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,42. Penerapan model ini juga mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dan terlibat dalam proses pemecahan masalah yang disajikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Katolik, serta dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian ini dapat mendorong penerapan metode PBL secara lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) di sekolah. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan PPT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan agama.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Powerpoin, Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Namun, sering kali metode pengajaran yang konvensional kurang mampu menarik perhatian dan minat siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Metode konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah umumnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah teknik mengajar di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Guru menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, sementara siswa berperan sebagai pendengar. Ciri-ciri Metode Ceramah: 1) Guru berbicara, siswa mendengarkan, 2) Materi disampaikan secara satu arah. 3) Waktu dan materi pelajaran dikuasai penuh oleh guru, 4) umumnya dilakukan di dalam kelas tanpa media pembelajaran yang bervariasi, 5) Siswa mencatat hal-hal penting dari apa yang disampaikan guru. Dampak metode ceramah yakni siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, siswa cepat merasa bosan dan kehilangan konsentrasi, tidak efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, metode ceramah juga tidak cocok untuk semua gaya belajar (misalnya kinestetik dan visual), sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan PPT dalam pembelajaran, dimana model Problem Based Learning ini dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta memecahkan masalah nyata yang dihadapi.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- Bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Sebungkang?
- Apakah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?
- Bagaimana pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT terhadap motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Sebungkang.
- Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model **Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
- Mengetahui pengaruh model **Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PPT** terhadap motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Agama Katolik

**Teori Hasil Belajar:** Hasil belajar adalah penguasaan materi atau kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut beberapa ahli, hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, motivasi, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran.

**Model Problem Based Learning (PBL):** PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata. Dalam PBL, siswa aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Menurut Smith dan Barrows (2016), PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama di antara siswa. PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dan menerapkannya dalam kontekstual yang lebih relevan. (Barrowas, 2016)

**Kemampuan Interaktif Media Pembelajaran** Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PowerPoint (PPT), dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. PPT memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman siswa yang lebih baik. Menurut Mayer (2001), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan mempertahankan perhatian siswa. Dalam penelitian ini, PPT digunakan untuk mendukung

konsep PBL dengan cara menyajikan konteks masalah yang relevan serta memfasilitasi diskusi di dalam kelompok (Mayer, 2001).

**Motivasi dan Partisipasi Siswa** Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif. PBL, dengan karakteristiknya yang menghadirkan masalah nyata dan kolaboratif, dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan PPT berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

**Profil Pelajar Pancasila** Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dimensi Profil Pelajar Pancasila sangat relevan. Pendidikan agama berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Model PBL diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa, seperti gotong royong, mandiri, dan beriman. Penerapan model ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pengembangan kompetensi karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan ini, penerapan model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Katolik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan konteks yang relevan, diharapkan bisa mengembangkan hasil belajar yang lebih baik serta motivasi dan partisipasi siswa.

### **Penerapan model Problem Based Learning (PBL)**

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PowerPoint (PPT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dilakukan melalui beberapa langkah strategis, sebagai berikut:

#### **Persiapan Materi:**

**Pemilihan Topik:** Materi yang relevan dipilih sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Misalnya, topik yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari atau tema-tema aktual yang dapat diperdebatkan oleh siswa.

**Pengembangan Media:** Peneliti mengembangkan presentasi PowerPoint yang mencakup informasi, gambar, dan video yang menarik untuk mendukung pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai alat visual yang membantu menjelaskan konsep-konsep agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### **Perencanaan Pembelajaran:**

Disusun rencana pembelajaran yang mencakup tahapan kegiatan. Model PBL biasanya dimulai dengan pengenalan masalah yang relevan, diskusi, dan kolaborasi kelompok di mana siswa harus mendiskusikan dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.

#### **Penerapan Metode PBL:**

Terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode PBL; Berikut langkah-langkah penerapan metode PBL.

- **Orientasi terhadap masalah :** Guru menyajikan masalah kontekstual dan menantang yang relevan dengan kehidupan nyata. Masalah ini biasanya tidak memiliki satu jawaban benar, agar siswa terdorong untuk berpikir kritis.
- **Pengorganisasian siswa:** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Guru membantu mereka untuk memahami masalah, menentukan tujuan belajar, dan merancang strategi penyelesaian. Diskusi awal ini membantu memicu rasa ingin tahu siswa.
- **Penelaahan dan investigasi mandiri:** Siswa melakukan pengumpulan informasi, eksplorasi, dan penelitian sendiri atau bersama kelompok. Mereka bisa menggunakan buku, internet, wawancara, atau sumber lain.
- **Pengembangan dan penyajian hasil karya :** Siswa mengolah informasi yang ditemukan dan merumuskan solusi atau kesimpulan. Mereka menyusun laporan, presentasi, poster, atau produk lain untuk mempresentasikan hasil investigasi.
- **Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah:** Siswa dan guru merefleksikan proses belajar: Apa yang berhasil? Apa tantangannya? Guru memberi umpan balik, dan siswa juga bisa menilai diri sendiri dan rekan satu tim.

#### **Penggunaan PowerPoint (PPT):**

Dalam pembelajaran PPT digunakan sebagai media interaktif untuk memperjelas penjelasan guru dan mendukung pemecahan masalah. PPT berisi gambar, video, dan konten multimedia lainnya yang menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Metode PPT adalah strategi mengajar di mana guru menggunakan slide PowerPoint sebagai media bantu visual untuk menyampaikan materi pelajaran. PPT digunakan untuk mendukung metode ceramah atau diskusi. Keunggulan / Efektivitas PPT jika Digunakan dengan Baik:

- **Visualisasi materi:** PPT membantu menampilkan gambar, diagram, video, dan poin-poin penting sehingga materi lebih mudah dipahami siswa.

- Meningkatkan fokus dan perhatian: Slide yang menarik dapat membuat siswa lebih tertarik dan fokus dibanding hanya ceramah lisan.
- Memudahkan penyampaian informasi yang sistematis: Materi bisa disusun rapi dan runtut, memudahkan siswa mengikuti alur pelajaran.
- Efisien dalam waktu: Guru tidak perlu menulis di papan terus-menerus, sehingga waktu belajar lebih efektif.
- Mendukung gaya belajar visual dan auditori: Cocok untuk siswa yang suka belajar melalui tampilan dan suara.

#### **Evaluasi Hasil Belajar:**

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, observasi aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan metode PBL. Hasil evaluasi digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian pada siklus berikutnya jika diperlukan. Dengan penerapan model PBL yang melibatkan bantuan PPT, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mencakup beberapa langkah sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan:

**Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (action research). Metode ini dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui intervensi yang sistematis dan reflektif. Dalam konteks ini, peneliti melakukan tindakan dengan penerapan model PBL dan kemudian mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

**Subjek Penelitian:** Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 03 Sebungkang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan.

### **Prosedur Penelitian:**

- **Tahap Persiapan:** Peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan model PBL dengan PowerPoint. Rencana ini mencakup pemilihan topik, pengembangan media pembelajaran, dan penentuan metode evaluasi.
- **Siklus Penelitian:** Penelitian dilakukan dalam siklus yang terdiri dari beberapa langkah:
  - **Perencanaan (Planning):** Menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan pembelajaran, metode, dan alat evaluasi.
  - **Pelaksanaan (Acting):** Mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Siswa akan dilibatkan dalam pembelajaran berbasis masalah, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
  - **Observasi (Observing):** Melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk menilai keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.
  - **Refleksi (Reflecting):** Menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akhir untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Peneliti juga merefleksikan apa yang berjalan dengan baik dan yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.
- **Instrumen Pengumpulan Data:** Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:
  - **Tes:** Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pre-test (sebelum tindakan) dan post-test (setelah tindakan). Tes ini membantu peneliti menilai peningkatan pengetahuan siswa.
  - **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran untuk mendapatkan data kualitatif mengenai motivasi dan keterlibatan mereka.
  - **Lembar Evaluasi:** Digunakan untuk menilai ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, serta sikap siswa di dalam kelas.
- **Analisis Data:** Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perbandingan antara nilai pre-test dan post-test. Selain itu, data observasi dianalisis untuk menggambarkan perubahan dalam motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

- **Refleksi Akhir:** Setelah semua tindakan dan pengumpulan data selesai, peneliti melakukan refleksi akhir untuk menilai keberhasilan metode yang diterapkan, merumuskan kesimpulan, dan membuat rekomendasi untuk pembelajaran di masa mendatang.

Metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkala, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri 03 Sebungkang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan PPT sebagai media interaktif.

Hasil penelitian dari Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik serta pengembangan metode pembelajaran.

Untuk dapat menentukan ketercapaian/ ketuntasan perolehan nilai siswa dapat dengan indikator berikut:

##### **Indikator Ketuntasan dalam Penelitian**

Terdapat dua jenis indikator keberhasilan, yaitu:

##### ***Indikator Kuantitatif:***

- Minimal 85% siswa mencapai KKM, yaitu nilai  $\geq 70$ .
- Nilai rata-rata kelas minimal mencapai 70.
- Diharapkan terjadi peningkatan rata-rata nilai post-test minimal 20% dibanding nilai pre-test.

##### ***Indikator Kualitatif:***

- Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat:
  - Minimal 80% siswa aktif dalam diskusi kelompok.
  - Minimal 70% siswa berani menyampaikan pendapat.
  - Minimal 80% siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan PPT.
- Respon positif siswa terhadap proses pembelajaran.
- Guru menjalankan pembelajaran dengan langkah PBL yang sistematis dan tepat.

##### ***Efektivitas PowerPoint (PPT):***

- Minimal 85% siswa merasa PPT membantu pemahaman.
- Minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar.

Indikator ketuntasan dalam PTK ini sudah dirumuskan dengan sangat rinci dan mencakup:

- Aspek kognitif (hasil nilai)
- Aspek afektif (sikap dan partisipasi)
- Aspek psikomotorik (aktivitas dalam diskusi dan presentasi)

#### Hasil Penelitian Siklus 1:

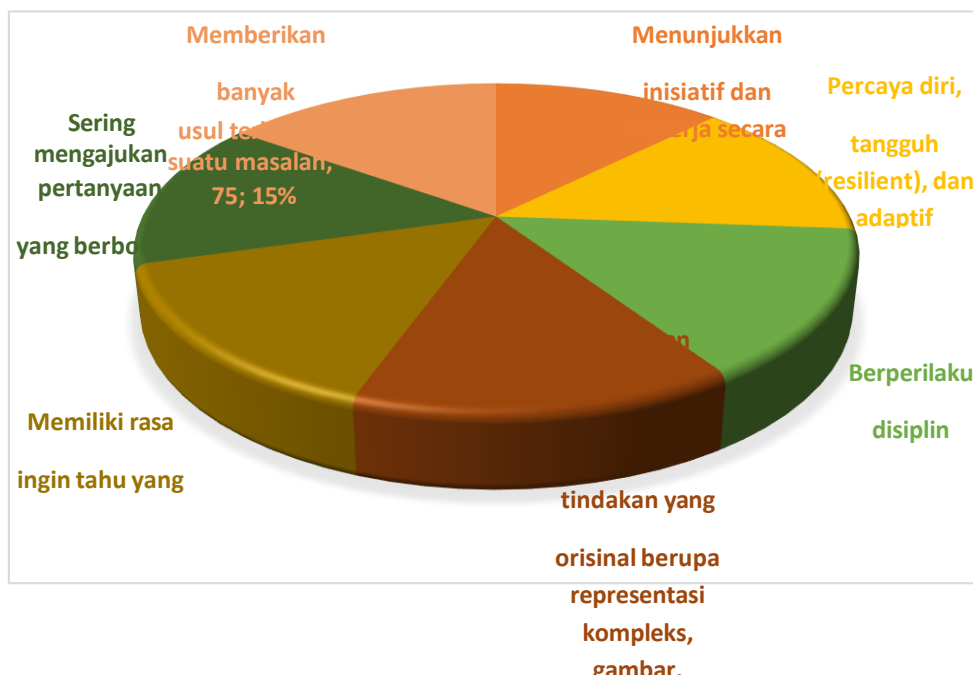
- **Ketercapaian KKM:** Dari 13 peserta didik, hanya 9 orang yang tuntas (nilai di atas KKM), sedangkan 4 orang tidak tuntas. Indikator dari ketuntasan peserta didik terlihat dari kompetensi yang dicapai. Terdapat 4 orang siswa nilai rata-rata yang diperoleh di bawah 70 dan terdapat 9 orang siswa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70 atau lebih dari 70.
- **Keterlibatan:** Meskipun siswa menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan metode ceramah sebelumnya, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok. Ini menjadi catatan untuk perbaikan di Siklus 2.

**Tabel 1.** hasil P3 di Siklus I

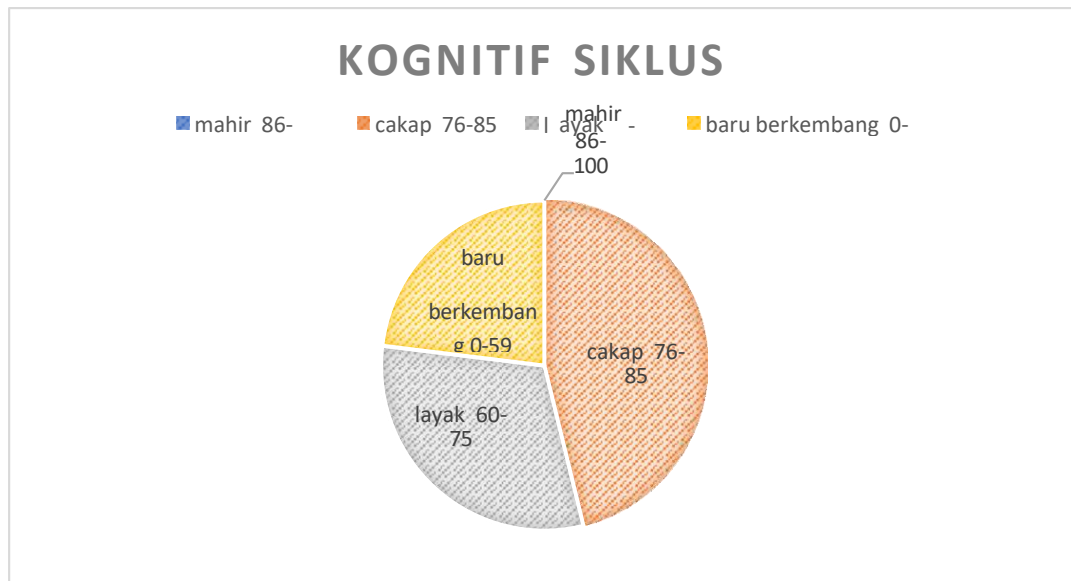
No	Indikator Mandiri dan Kreatif	Siswa													Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	60	62	63	65	60	60	62	63	62	65	62	62	61	62
2	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	60	70	71	73	70	70	69	70	69	70	70	72	63	69
3	Berperilaku disiplin	70	73	76	72	77	70	73	71	73	73	73	74	73	73
4	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, penampilan, dan lain sebagainya.	78	77	67	65	66	84	71	73	74	74	73	73	73	73
5	Memiliki rasa ingin tahu yang besar.	68	70	72	75	75	88	70	72	73	74	71	70	69	75
6	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	69	75	70	73	68	84	71	73	74	74	73	73	73	73

7	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	73	72	76	75	65	88	70	72	73	74	71	70	69	75
	Jumlah	479	499	495	498	481	544	486	494	498	500	493	494	481	
	Rata-rata	68	71	70	71	68	77	69	70	71	72	70	70	68	71,42

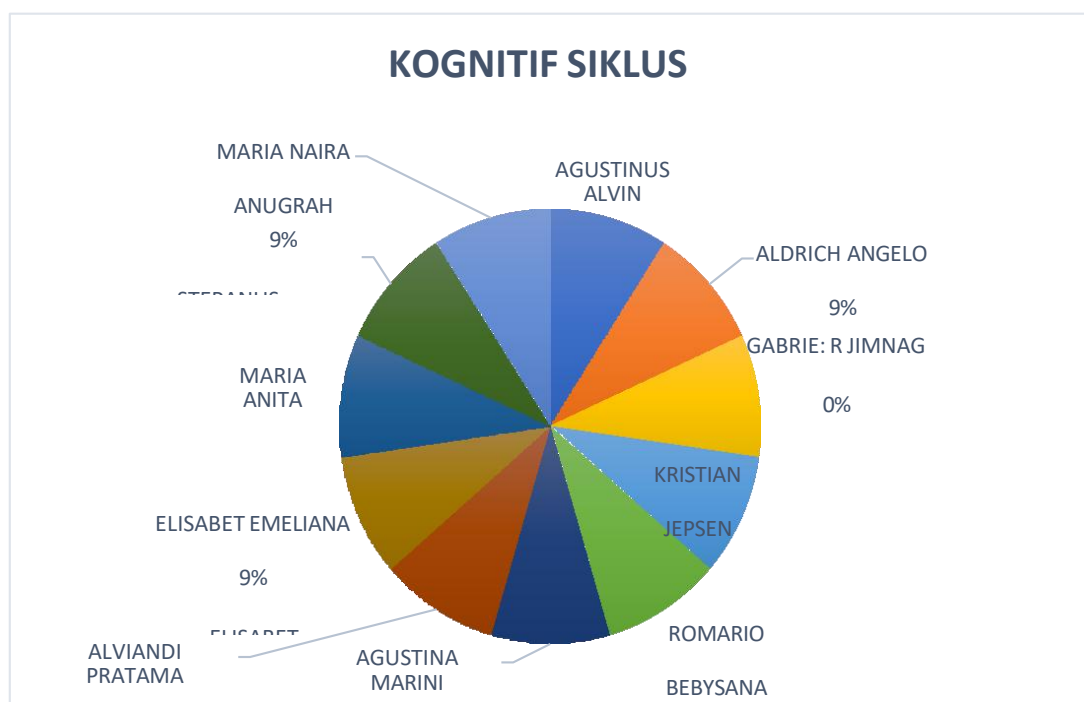
Diagram 1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siklus I



**Gambar 2.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I



**Gambar 3.** Kognitif siklus

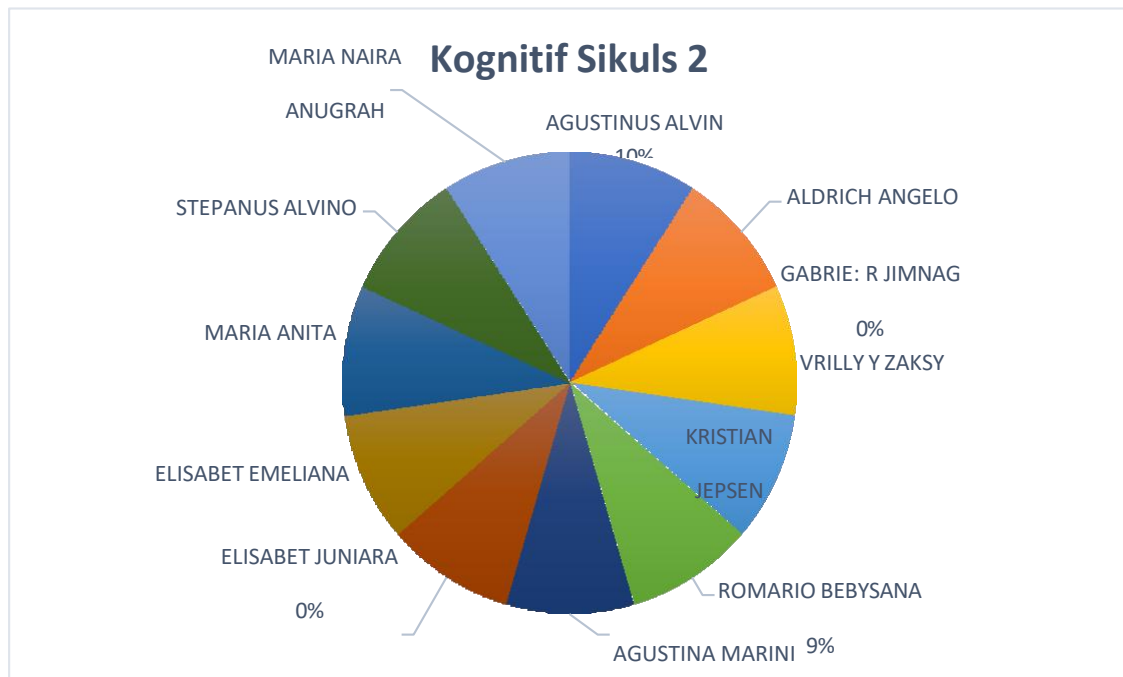
#### Hasil Penelitian Siklus 2:

- **Peningkatan Keterlibatan:** Dalam Siklus 2, terdapat upaya untuk meningkatkan peran aktif siswa, yang dinyatakan dengan perencanaan yang lebih baik termasuk alokasi waktu untuk diskusi dan penugasan peran dalam kelompok.

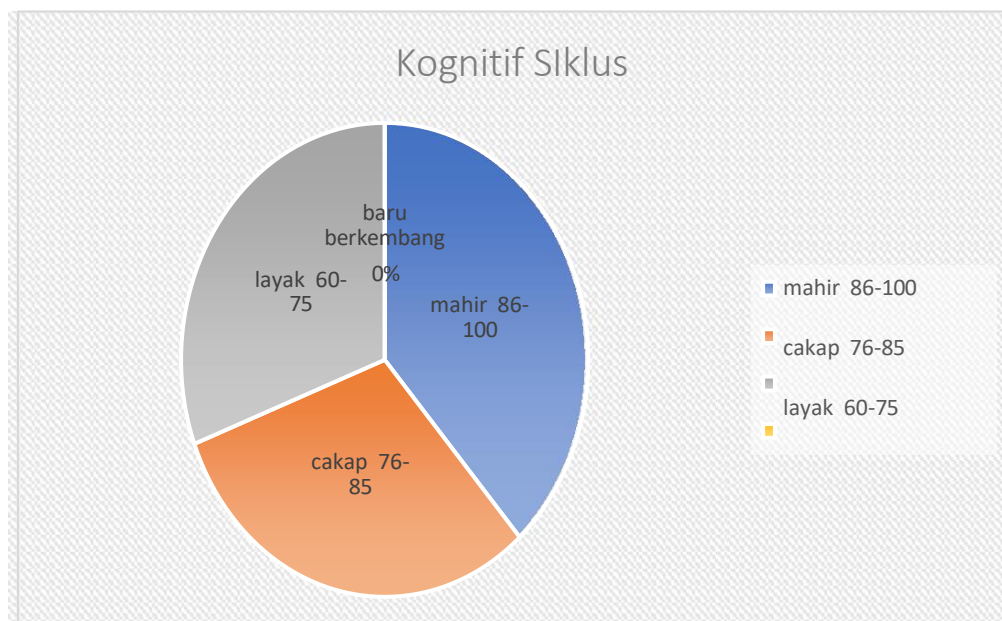
- **Hasil Test:** Skor rata-rata siswa meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 2, di mana indikator untuk mengidentifikasi permasalahan bersama meningkat dari skor 62 pada Siklus 1 menjadi 77 pada Siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15 poin.

**Tabel 2.** Persentase Indikator P3 pada Siklus II

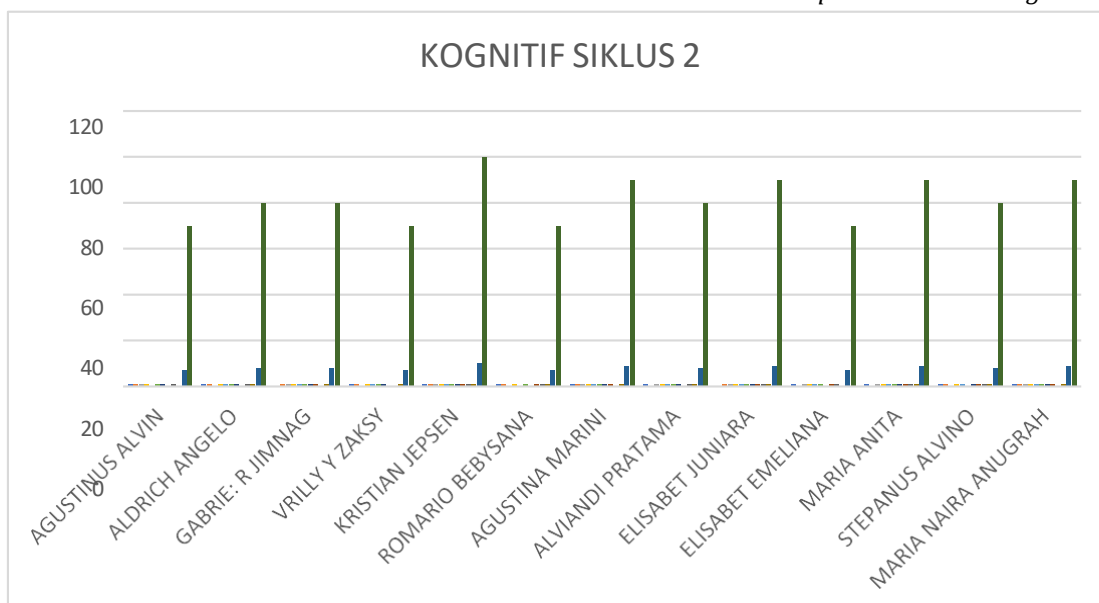
No	Indikator mandiri dan kretatif	Siswa													Rata-rata Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	70	75	75	80	80	80	79	74	75	76	82	80	80	77
2	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	70	80	83	85	81	78	70	80	82	81	81	78	78	78
3	Berperilaku disiplin	80	84	86	87	84	79	80	84	86	87	84	79	84	83
4	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, penampilan, dan lain sebagainya.	88	87	87	87	79	93	88	87	87	87	79	93	87	87
5	Memiliki rasa ingin tahu yang besar.	78	81	83	85	85	94	78	81	83	85	85	94	85	84
6	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	79	85	80	83	80	79	79	85	80	83	80	79	85	84
7	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	83	82	78	85	79	96	83	82	78	85	79	96	85	84
	Rat-rata														82,42



**Gambar 4.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II



**Gambar 5.** Diagrama Aspek Perkembangan Kognitif Siklus II



**Gambar 6.** Data Hasil Belajar Siklus 2

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *siklus II* peserta didik sudah memiliki kategori layak dan mahir pada indikator-indikator yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

#### Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2:

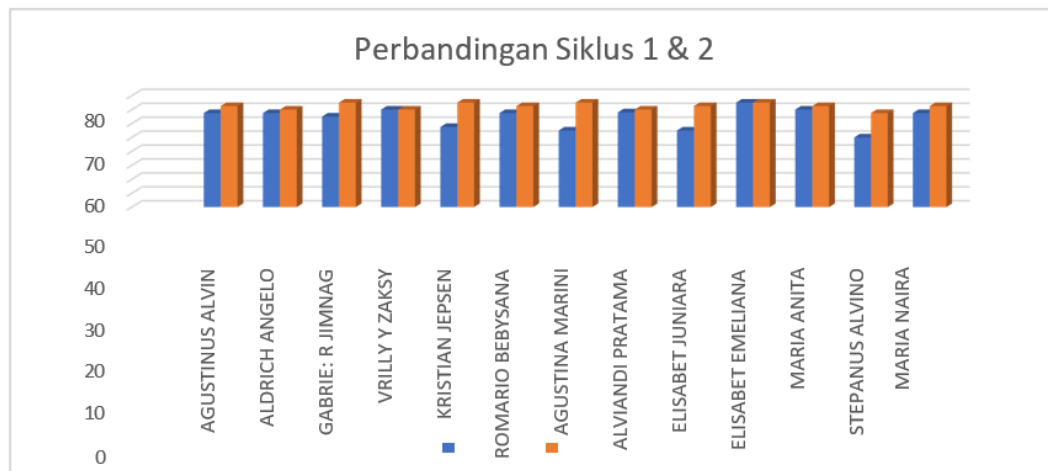
- **Rata-rata Hasil Belajar:** Ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 11 poin, dari rata-rata 71, 42 menjadi 82, 42.
- **Kedalaman Pemahaman:** Peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan bermutu dan memberikan gagasan juga terlihat lebih baik di Siklus 2. Misalnya, terdapat peningkatan dari 73 menjadi 84 untuk pengajuan pertanyaan yang berbobot.
- **Metode Pembelajaran yang Lebih Efektif:** Siklus 2 menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam pembelajaran dengan adanya perbaikan pada RPP dan penggunaan media yang lebih menarik untuk siswa.

#### Perbandingan Hasil Belajar Kognitif siklus 1 dan 2

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Belajar Kognitif siklus 1 dan 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	AGUSTINUS ALVIN	68	73	5
2	ALDRICH ANGELO	68	70	3
3	GABRIE: R JIMNAG	65	75	10
4	VRILLY Y ZAKSY	70	70	0
5	KRISTIAN JEPSEN	58	75	18
6	ROMARIO BEBYSANA	68	73	5
7	AGUSTINA MARINI	55	75	20

8	ALVIANDI PRATAMA	68	70	2
9	ELISABET JUNIARA	55	73	18
10	ELISABET EMELIANA	75	75	0
11	MARIA ANITA	70	73	3
12	STEPANUS ALVINO	50	68	18
13	MARIA NAIRA ANUGRAH	68	73	5
	Rata-Rata	64,269	72,31	8,04



**Gambar 7.** Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan PPT dapat meningkatkan hasil belajar. Rata-rata nilai posttest pada siklus pertama mencapai 71 dengan kategori cakap, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 83 dengan kategori mahir. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat, yang menunjukkan motivasi siswa yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang diperbaiki melalui refleksi dari Siklus 1 dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik di SD Negeri 03 Sebungkang.

Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap materi ajar. Penggunaan PPT sebagai media interaktif juga membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

## 5. KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning berbantuan PowerPoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 03 Sebungkang Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan PPT pada Pendidikan Agama Katolik*  
Negeri 03 Sebungkang. Penelitian ini menyarankan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

### **Rekomendasi**

Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh model PBL pada mata pelajaran lain dan dalam konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan perlu ditingkatkan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

Artikel ini dapat digunakan sebagai referensi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah, terutama dalam konteks pendidikan agama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burg, O. (2010). The interdisciplinary journal of problem-based learning. *Spring*, 4(2).
- Dahar, R. W. (2013). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darussholah Jember. (2014). Aplikasi metode discovery learning. Retrieved from <http://darussholahjember.blogspot.com/2014/05/aplikasi-metode-discovery-learning>
- Ebookbrowse. (n.d.). Pengertian model pembelajaran discovery learning menurut para ahli. Retrieved from <http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396>
- Holiwarni, B., dkk. (2013). *Penerapan metode penemuan terbimbing pada materi sains untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota* (Laporan Penelitian). Pekanbaru: Lemlit UNRI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhson, A. (2009). Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 171–182.
- Prismabekasi. (n.d.). Definisi belajar menurut para ahli. Retrieved from <http://prismabekasi.blogspot.com/2015/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html>
- Rizqi. (2013). *Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pembelajaran penemuan terbimbing (guide-discovery learning) untuk tingkat SLTP bahan kajian pengukuran* (Tesis, UNESA, tidak dipublikasikan).

- Samsuni, S. (2017). Efektivitas pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi dan penguasaan materi pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI SDN Pematang Siantar tahun 2015/2016. *Jurnal Langsung*, 4(1).
- Suci, N. M. (2008). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar teori akuntansi mahasiswa jurusan ekonomi Undiksha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 74–86.
- Sudarman. (2007). Problem-based learning: Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2), 68–73.
- Syamsudini. (2014). Aplikasi metode discovery learning dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, motivasi belajar, dan daya ingat peserta didik.